

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Institusi pendidikan yang memiliki fasilitas asrama sering ditemukan permasalahan yang berkenaan dengan PHBS yang sangat kompleks. Masalah tersebut mencakup keadaan fisik asrama yang meliputi sarana sanitasi, ventilasi juga dari perilaku pengguna fasilitas asrama tersebut. Politeknik Pelayaran Surabaya melaksanakan program pendidikan wajib asrama dengan kegiatan berbasis semi militer terhadap semua taruna. Dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari menggunakan Perintah Harian Sifat Tetap (PHST) yaitu semua taruna melakukan aktivitas secara bersama-sama yang dimulai dari jam 04.00 WIB sampai jam 22.00 WIB. Kegiatan yang tidak hanya dalam kegiatan di kelas tetapi juga kegiatan pelatihan fisik yang selalu rutin dan padat. Sarana dan prasarana di asrama menunjang terwujudnya PHBS, tetapi taruna hanya mendapatkan penyuluhan mengenai PHBS di awal masuk asrama. Selain itu, masalah kesehatan terkait PHBS masih ditemukan seperti kamar yang tidak rapi, kamar mandi dalam keadaan kotor dan sampah tidak dibuang pada tempatnya.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan PHBS. Dari hasil interview yang telah dilakukan terhadap 15 taruna terhadap salah satu pelaksanaan PHBS yaitu mencuci tangan di air mengalir dan memakai sabun, dari hasil interview didapatkan hasil sebagian besar tidak

melakukan cuci tangan karena kebiasaan taruna sebelum masuk asrama, pengaruh teman yang tidak pernah mencuci tangan serta kurangnya pemahaman dan minimnya kesadaran terhadap dampak yang dapat ditimbulkan akibat tidak terlaksananya PHBS. Dari penelitian yang dilakukan oleh Fil Ma'had (2011) didapat kasus ISPA selalu menduduki angka kunjungan santri tertinggi di Pondok Pesantren Addainuriyah yang hal ini disebabkan tidak berjalannya PHBS secara baik dikarenakan pesantren merupakan tempat yang padat penduduk dengan penghuni yang beraneka ragam dan bervariasi, keadaan kamar yang gelap, lembab, dan lantai yang kotor serta sampah yang berserakan dan pengap. Sedangkan dari penelitian Suriyatni (2014) di asrama akper Ngudi Waluyo Semarang, diare dapat terjadi karena kebiasaan yang tidak mencuci tangan dengan baik sehingga kontak kuman dari kotoran dapat langsung ditularkan dari orang lain apabila melekat pada tangan kemudian dimasukkan ke mulut misalnya untuk memegang makanan atau kontaminasi dari alat makan. Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh tim Unit Kesehatan Politeknik Pelayaran Surabaya di asrama pada tanggal 06 Maret 2015 yang merupakan program kerja per triwulan dalam pemantauan kebersihan asrama, didapatkan PHBS taruna yang belum terlaksana dengan baik, dari 30 kamar didapatkan 26 kamar dalam keadaan tidak rapi, seperti pakaian yang digantung dimana-mana, spreng dan selimut di tempat tidur berserakan dan tidak rapi, sepatu tidak di dalam rak sepatu, kamar bau dan pengap, kamar mandi kotor, lantai kotor dan sampah dimana-mana.

Dampak dari PHBS yang buruk bisa dilihat dengan timbulnya beberapa penyakit . Dari hasil rekapitulasi data kunjungan taruna sakit di Unit Kesehatan pada tahun 2014 didapatkan jumlah kunjungan sakit 1901 taruna dengan rata rata penyakit ISPA sebanyak 748 kunjungan atau 39,3%, Dermatitis 202 kunjungan atau 10,6% dan Gastroenteritis sebanyak 106 atau 5,5%. Dari data diatas sangat significant jumlah penyakit infeksi selalu menjadi kunjungan terbanyak di Unit Kesehatan. PHBS sudah menjadi masalah dalam lingkup kehidupan di asrama bagi para taruna. Kurangnya pelaksanaan PHBS oleh taruna memberikan hasil yang signifikan untuk kejadian ISPA karena kurangnya sirkulasi udara di dalam kamar sehingga pengap dan gelap karena jendela yang tidak rutin dibuka, kebiasaan mencuci tangan yang kurang baik. Tidak hanya kasus ISPA penyakit lainnya juga rentan terjadi seperti Diare yang bisa diakibatkan dari konsumsi makanan yang kurang bersih dan kesadaran cuci tangan masih kurang dan serta penyakit kulit yang bisa muncul karena pakaian yang kurang bersih, bertukar pakaian dengan teman dan tidak menata baju secara rapi.

Banyak solusi yang dapat diterapkan untuk merubah perilaku seseorang misalnya dengan pemasangan poster, leaflet, atau majalah dinding, serta *health education* dengan tujuan menambah pengetahuan dan kesadaran taruna terhadap PHBS sehingga mampu dan mau melaksanakan PHBS secara baik. *Health education* selama ini yang diberikan dalam bentuk ceramah kepada semua taruna baru perlu diberikan strategi yang lebih efektif dan mengena. Dalam hal ini peneliti ingin

menerapkan *health education* dengan model *small group discussion* yaitu mendiskusikan suatu masalah dalam suatu kelompok kecil yang terdiri dari 6-8 orang.(Ismail,2013:87).Dalam diskusi ini taruna diharapkan lebih aktif dan dapat bertukar pendapat tentang berbagai masalah untuk bersama mencari pemecahan masalah.*Small Group Discussion* juga memiliki berbagai kelebihan seperti susasana kelas yang lebih berkembang dan mendukung,mendidik taruna bersikap kritis,sistematis.Dengan strategi tersebut diharapkan taruna memiliki pemahaman yang lebih terhadap PHBS sehingga dapat mempengaruhi perilaku para taruna dalam menjaga kebersihan asrama dan menjaga kesehatan mereka.

Berdasar latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk membuat proposal penelitian mengenai pengaruh *Health Education* metode *small group discussion* terhadap pelaksanaan PHBS pada taruna di Politeknik Pelayaran Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

“Adakah pengaruh *Health Education* metode *small group discussion* terhadap pelaksanaan PHBS pada taruna di Politeknik Pelayaran Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisa pengaruh *Health Education* metode *small group discussion* terhadap pelaksanaan PHBS pada taruna di Politeknik Pelayaran Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Mengidentifikasi pelaksanaan perilaku hidup sehat dan bersih(PHBS) sebelum dilakukan *Health Education* metode *small group discussion* pada taruna di Politeknik Pelayaran Surabaya.
- 1.3.2.2 Mengidentifikasi pelaksanaan perilaku hidup sehat dan bersih(PHBS) setelah dilakukan *Health Education* metode *small group discussion* pada taruna di Politeknik Pelayaran Surabaya.
- 1.3.2.3 Menganalisis pengaruh *health education* metode *small group discussion* terhadap pelaksanaan perilaku hidup sehat dan bersih(PHBS) pada taruna di Politeknik Pelayaran Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Terhadap tempat penelitian

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian *health education* guna memperbaiki PHBS untuk meningkatkan derajat kesehatan para taruna di asrama. Kegiatan ini bisa dijadikan suatu program kerja baru dalam memberikan pelayanan kesehatan di bidang promotif dan diharapkan dapat mengurangi angka kesakitan taruna selama mengikuti pendidikan di dalam asrama.

1.4.2 Terhadap Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rancangan program tentang pendidikan kesehatan lebih lanjut sebagai bentuk pemberian pelayanan kesehatan yang bersifat promotif dan mencari program- program lain yang lebih baik dan aplikatif sehingga pelaksanaan PHBS ini lebih mudah di

terima, dipahami dan dilaksanakan, dan dapat juga dimanfaatkan bagi peneliti lain untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan PHBS.

1.4.3 Responden

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan rujukan dalam memperoleh informasi tentang PHBS sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat yang dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari- hari.